

**KLASIFIKASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 172 DAYS
KARYA NADZIRA SHAFa**

Ying Pramija Sitanggang¹, Ita Khairani²
Email: yingpramija29@gmail.com¹
Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jenis emosi tokoh dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ditemukan representasi tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita berperan untuk menghidupkan cerita dan menciptakan emosi tokoh. Baik tokoh utama dan tokoh pendukung saling berkaitan dan berhubungan. Klasifikasi emosi yang dialami tokoh utama dalam novel 172 Days yaitu, pertama klasifikasi emosi dasar (kesenangan, kemarahan, ketakutan, kesedihan) ditemukan sebanyak 32 data, kedua emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan) ditemukan sebanyak 8 data, ketiga emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal) ditemukan sebanyak 5 data, keempat emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci) ditemukan sebanyak 7 data.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Novel 172 Days, Tokoh Utama, Representasi, Klasifikasi Emosi.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil sebuah karya yang dibuat oleh seseorang yang diambil dari ungkapan perasaan, pengalaman hidup, pemikiran, ide kreatif yang dituangkan dalam sebuah tulisan dan menggunakan bahasa yang indah. Khairani (2010) menjelaskan bahwa karya sastra adalah bentuk ekspresi artistik yang dituangkan melalui bahasa. Fungsi karya ini tidak hanya sebagai hiburan saja, melainkan sebagai cerminan budaya, nilai, dan pengalaman manusia. Salah satu hasil karya sastra yang dapat dinikmati saat ini yaitu, novel.

Novel merupakan karya rekaan yang berciri-ciri sebagai berikut: (1) terdiri dari sejumlah tokoh seperti tokoh utama dan penokohnya; (2) terdiri dari serangkaian peristiwa yang terkait dalam alur cerita yang kompleks; (3) terdiri dari latar tempat pemain tokoh dan yang melatarbelakangi tokoh tersebut; (4) terdiri dari konflik-konflik antar satu tokoh dengan tokoh lainnya yang membuat cerita lebih hidup. Tokoh menjadi peran penting dalam sebuah cerita novel karena tokoh dapat menghidupkan cerita, psikologi tokoh dapat dilihat dari penjiwaan emosi yang mendasar yang dapat membangkitkan perasaan dan tindakan tokoh melalui konflik yang dibuat. Salah satu aspek psikologi tokoh dalam sebuah novel yang dapat berubah-ubah yaitu, emosi. Emosi adalah perasaan yang muncul sebagai respon terhadap suatu situasi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat dari Saleh (2018:107) emosi adalah keadaan yang timbul sebagai respon terhadap situasi tertentu.

Novel 172 Days dijadikan sebagai objek kajian karena penggambaran psikologi utama yang tergambar jelas melalui adanya variasi emosi yang dialami oleh tokoh utama Nadzira Shafa. Salah satunya emosi kesenangan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan yang merupakan emosi yang paling mendasar (primary emotion). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkan dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech 1974:471).

Variasi atau jenis mosi yang dialami Nadzira dalam novel 172 Days akan dianalisis dengan pendekatan psikologi sastra.

Klasifikasi emosi tokoh utama menjadi titik fokus peneliti untuk meneliti novel 172 Days dan juga karakter tokoh dan penokohan dari tokoh-tokoh dalam novel khususnya tokoh Nadzira dengan menggunakan unsur struktural yang dilihat dari unsur tokoh dan penokohan. Selanjutnya, untuk mengkaji lebih lanjut mengenai teori ini, maka diperlukan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan sebuah kajian yang dapat menggambarkan proses dan aktivitas kejiwaan Tujuan dari kajian psikologi ini digunakan untuk memahami kejiwaan yang dialami tokoh utama pada novel.

Landasan Teori

Psikologi dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji tentang kejiwaan manusia. Hal ini dapat dilihat dari kata psikologi berasal dari kata psyche (jiwa) dan logos (ilmu) yang berarti ilmu jiwa Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang menelaah aspek kejiwaan dalam sastra. Pendekatan psikologi sastra ini berfokus pada aspek kejiwaan yang tercermin dalam teks sastra seperti periaku dan konflik yang dialami tokoh. Psikologi sastra mempunyai peran dalam karya sastra yaitu untuk menghidupkan karakter tokoh yang secara tidak sadar diciptakan oleh pengarang. Psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek kejiwaan yang ada dalam sebuah karya sastra. Hal ini dapat dipahami melalui karakter dari tokoh. Nurgiyantoro (2010:13) menjelaskan bahwa tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan, tergantung pada peran serta tingkat kepentingannya pada sebuah cerita. Tokoh utama adalah karakter yang paling sering diceritakan, menjadi pusat perhatian dalam narasi, dan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan alur. Pada umumnya tokoh utama menghadapi peristiwa penting atau menjadi pelaku utama dalam cerita. Selain itu, pengklasifikasian emosi dalam penokohan dapat memberikan kedalaman lebih pada karakter dalam suatu cerita. Penokohan pada novel dan psikologi mempunyai hubungan yang fungsional karena mempunyai kesamaan yang berguna sebagai sarana untuk mempelajari aspek kejiwaan manusia.

Kepribadian tokoh dalam karya sastra dapat dengan mudah dipahami dengan memanfaatkan teori tentang psikologi kepribadian. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1969) dalam bukunya yang berjudul *Element Of Psychology*, menyatakan, kepribadian adalah integritas dari semua karakteristik individu kedalam satu kesatuan yang unik dan dimodifikasi oleh usah-usahnya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah secara terus-menerus (Krech, dkk., 1974:652). Faktor individu dalam kepribadian seseorang adalah emosi.

Dalam buku David Krech yang berjudul *Elements of psychology* (1969, hal. 522-533) membahas tentang teori klasifikasi emosi yang menjelaskan bahwa klasifikasi emosi terdiri dari empat bagian, yaitu: emosi dasar (kesenangan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik dan kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu dan bersalah dan menyesal), emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2008:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif

adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu, pendekatan psikologi sastra dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, data primer terdiri dari sebuah Novel 172 Days dan data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini seperti referensi dari skripsi, jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Lokasi penelitian dilakukan di Digital Library Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Pasar V dan waktu penelitian dilakukan peneliti kurang lebih dua bulan (Mei-Juli 2025). Teknik pengolahan data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis, runtut, dan logis dengan memanfaatkan teori klasifikasi emosi David Krech (1969).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemhasan dari hasil penelitian ini terdiri dua hal sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu (1) representasi tokoh-tokoh dalam novel 172 Days, dan (2) klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama pada novel 172 Days.

Representasi tokoh –tokoh dalam novel 172 days

Tokoh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan atau pendukung. Adapun tokoh utama dalam novel 172 Days ini Nadzira Shafa dan tokoh pendukung yaitu; Amer Azzakri (suami Nadzira), Umi (ibu Ameer), Bela (kakak Nadzira), Mamah Yuni (ibu Nadzira), Syakir (sahabat Ameer).

Tokoh Nadzira adalah tokoh protagonis. Nadzira seorang perempuan muda yang berani dan kuat ketika dia harus bisa keluar dari masa lalu yang kelam dan penuh dengan kesia-siaan dan menjadikan dia pribadi yang lebih baik dan religius menjadikannya pribadi yang tenang, ikhlas. Hal ini dapat dilihat saat dia ingin mengakhiri masa kelamnya.

- (1) Membuang semua coretan-coretan hina tentang kematian. "Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik." Gumamku dalam hati. Akhirnya, aku jalan ke kamar mandi dan mandi untuk membersihkan semua aura negatif semua kekawatiran dan semua hal-hal menyedihkan dalam hidupku, memori-memori jelek yang bergantung di setiap jengkal otakku (Nadzira Shafa,2022:54).
- (2) "Selamat tinggal NADZIRA, dan hai ZIRA." ucapku merdeka (Nadzira Shafa,2022:55).
- (3) Itulah yang terjadi pada diriku. Aku sudah menemukan garis start baru dan akan aku lakukan dengan lebih hati-hati, agar aku tak terluka lagi. Ya Allah terus jaga aku ya (Nadzira Shafa,2022:57).

Tokoh Amer Azzikra adalah tokoh protagonis yang merupakan suami dari Nadzira shafa. Amer sosok pria yang penyayang kepada semua orang khususnya dia sangat menyayangi dan mencintai istrinya dan dia bangga bisa menjadikan Nadzira Shafa sebagai istrinya.

- (1) Abang juga sayang banget ama Adek. Gimana gak sayang coba? Udah masakannya enak, baik, nurut, cantik bersyukur Abang dapet istri sehebat Adek." ucap bang Amer dengan mencubit pipiku (Nadzira Shafa 2022:88).

Tokoh Umi adalah tokoh protagonis yang merupakan ibu dari Nadzira Shafa. Umi adalah sosok penyayang kepada anak-anaknya Bela dan Nadzira dan kepada menantunya. Rasa sayang umi dapat dilihat ketika umi mendoakan yang terbaik untuk kebahagiaan Nadzira.

- (1) "Umi selalu mendoakan yang terbaik untuk Zira". Ucap umi dan disambut hangat haru dengan air mata (Nadzira Shafa 2022:80)

Tokoh Bela adalah tokoh protagonis yang merupakan kakak dari Nadzira. Bela adalah sosok kakak yang sangat menyayangi umi dan adeknya. Bela juga sosok penguat bagi Nadzira ketika Nadzira mengalami kesedihan yang mendalam saat kehilangan suaminya untuk selamanya.

- (1) Tak tahan dengan mata yang masih menutup dan terurai air mataku. Aku peluk tubuh tegap kakak perempuanku itu, sosok kakak yang kuat, yang memelukku saat aku hilang arah, yang membimbing aku untuk menemukan jalanku lagi (Nadzira Shafa 2022:82).
- (2) Kakakku yang memelukku tanpa sepele katapun. Aku menangis dipelukannya. Ini sangat menyakitkan dan hanya penepuk pundak untuk memberi kekuatan (Nadzira Shafa 2022:230)

Tokoh Mamah Yuni adalah tokoh protagonis. Mamah yuni adalah ibu dari Amer. Mamah Yuni sosok perempuan yang sangat menyayangi Nadzira dan sudah menganggap Nadzira seperti anaknya sendiri meskipun Amer anak itu sudah meninggal dunia.

- (1) Sayang, tetep jadi anak mamah ya, bang Amer sudah tiada tapi Zira tetap anak mamah." Ku balas dengan air mata dan anggukan kepala karena sudah tiada lagi kata yang bisa mewakili rasaku (Nadzira Shafa 2022:223)

Tokoh Syakir adalah tokoh protagonis yang merupakan sahabat dari Amer sejak kecil. Syakir adalah sosok pria periang dan lucu dan kini juga jadi teman dari Nadzir .

- (1) Dialah Syakir Daulay, sahabat sehati bang Amer, belahan jiwa bang Amer di sisi yang lain atau sahabat karib bang Amer dan Aku pun baru mengenalnya saat acara nikah kami tadi pagi. "Lucu banget si ini ganggu aja." Gumamku dalam hati (Nadzira Shafa 2022: 34) .

Dari data-data yang dijelaskan bahwa representasi dari tokoh-tokoh dalam novel 172 Days dapat dilihat dari karakter tokoh dan penokohnya yang saling mendukung dan menguatkan. Representasi tokoh Nadzira dalam novel ini digambarkan bahwa Nadzira adalah sosok karakter tokoh yang mengalami perkembangan karakter emosional yang kuat, religius dan tegar, yang dapat bangkit dari kehidupan masa lalu yang kelam berubah menjadi kehidupan yang lebih bermakna. Adanya dukungan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya berperan penting dalam pembentukan karakter tokoh Nadzira yang memberikan dia niai kasih sayang, ketulusan, kekuatan dan dukungan emosional. Maka dapat disimpulkan bahwa representasi tokoh Nadzira dalam novel ini menggambarkan perjuangan hidup, rasa kehilangan dan adanya harapan dan religius. Tokoh-tokoh pendukung seperti keluarga dan teman Nadzira dalam novel ini tidak hanya sebagai pelaku cerita saja melainkan membantu proses pembentukan karakter dan emosi dari tokoh Nadzira.

Klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama pada novel 172 Days.

Berikut analisis dari data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech yaitu;

Klasifikasi Emosi Dasar

Hasil dari analisis emosi dasar yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam Novel 172 Days ini, terdapat 4 jenis emosi dasar yang dikemukakan oleh David Krech (1969) yaitu;

Kesenangan

Kesenangan merupakan kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan mencapai itu (Krech,1969:522). Rasa senang yang dialami tokoh Nadzira dalam novel 172 Days,yaitu; (1) Aku natap diriku di cermin "cantik sekali aku" dengan senyuman simpul tipis aku bergumam bahagia. Hari ini adalah hari yang sangat aku nantikan. Hari di mana aku akan melepas kesendirianku dan mulai melangkah kepada jalan baru yang sangat aku dambakan.

Data di atas menggambarkan rasa senang dan bahagia dari Nadzira ketika akhirnya hari yang dinantikannya telah tiba. Dia bisa dinikahi oleh sosok pria yang diidolakannya yang dulu hanya bisa di tatapnya di layar kaca sekarang dia akan membangun rumah tangga dengan sosok pria itu.

Kemarahan

Emosi kemarahan adalah rasa yang timbul yang memberikan peringatan terhadap sesuatu yang dirasakan sebagai pengganggu baik dari perkataan atau perbuatan. Rasa marah yang dialami Nadzira dalam Novel 172 Days, yaitu; (1) Haruskah aku mati?" Gumamku dalam hati. "Lalu bagaimana aku menyelesaikannya?" tanyaku lagi pada diriku sendiri.

Data di atas menggambarkan perasaan kemarahan yang dirasakan oleh Nadzira ketika di sedang melihat dirinya dalam cermin dengan tampilan yang sangat buruk sehingga dia ingin bertindak untuk mengakhiri semuanya dengan mati.

Ketakutan

Rasa takut merupakan emosi yang muncul ketika sedang dihadapkan dalam sebuah ancaman. Rasa ketakutan yang dialami oleh Nadzira dalam Novel 172 Days, yaitu; (1) Ya Allah jangan. Jangan ambil bayiku yaaa. Jangan." Teriakku dalam hati.

Data diatas menggambarkan rasa ketakutan yang dirasakan tokoh Nadzira yang mengalami ketakutan yang mendalam saat mengalami pendarahan hebat saat itu dan Nadzira tidak menginginkan janin yang dikandungnya diambil dari perutnya, mengingat kondisi fisiknya yang semakin melemah dan rasa cemas yang terus menghantui pikirannya akan kehilangan calon buah hatinya.

Kesedihan

Rasa sedih atau dukacita menurut Kerch (1969:526) adalah sebuah perasaan yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan dapat diukur melalui takran nilai, ketika kehilangan sesuatu yang sangat berharga. Rasa kesedihan yang dialami oleh Nadzira dalam Novel 172 Days, yaitu;

(7) Deru air mata di pipi, aku langsung lari ke lorong dan menangis kencang. ku habiskan semua stok air mataku. Aku tumpahkan semua dan membawa banjir semua mimpi yang aku dan bang Amer pernah kami mimpikan bersama. Aku berlari ke ruangan yang sebelumnya itu menjadi ruang inap kami selama bang Amer dirawat. Aku ambil semua barang-barangnya, jaketnya, tas nya bahkan kaus keringetnya aku cium dan aku peluk aroma khasnya masih tersimpan di sana.

Data di atas menggambarkan rasa kesedihan yang mendalam yang dirasakan Nadzira. Dia belum bisa menerima kepergian suaminya, Nadzira berlari menangis dan mengingat semua mimpi-mimpi yang belum mereka lewati. Nadzira mencari sosok suaminya di ruang inap melalui barang-barang dan masiha da aroma khas suaminya.

Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor

Hasil dari analisis emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam Novel172 Days ini, terdapat 3 jenis emosi yang dikemukakan oleh David Krech (1969) yaitu;

Sakit

Teori Klasifikasi emosi Krech, "sakit" termasuk dalam emosi yang menyinggung sensor stimulasi. Pengertian rasa sakit sendiri adalah sebuah emosi yang menandakan bahwa terjadi sesuatu yang buruk terjadi pada tubuh, pikiran dan jiwa. rasa sakit yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu; (5) Dek, kok infusnya sakit ya?" keluh bang Amer setelah dipasang jarum infus di tangannya lalu aku langsung memanggil suster untuk mengecek kembali infusnya. Setelah diperlambat aliran cairannya akhirnya nyeri tangan bang Amer mereda.

Data di atas menggambarkan rasa sakit dari Amer berasal dari jarum suntik dari infusnya sehingga membuatnya tubuhnya merasakan nyeri nyeri karena cairan infusnya yang terlalu cepat dan harus membutuhkan penanganan dari suster untuk meredakan sakit nyeri tersebut.

Adapun rasa jijik yang dialami tokoh Nadzira dalam Novel 172 Days, yaitu;

- (1) Kamu siapa?" Tanyaku pada sosok yang ada di cermin yang tak lain adalah diriku sendiri dengan tubuh yang ringkih dan kurus dan sisa-sisa goresan silet di tangan kirinya.

Data di atas menggambarkan perasaan jijik dari Nadzira terhadap dirinya sendiri karena melihat kondisi tubuhnya yang sangat buruk dan memprihatinkan dan ditambah lagi dengan beberapa goresan silet yang ada di tangannya.

Rasa nikmat yang dialami tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu;

- (2) Hari-hari setelah menikah sungguh paling nikmat dan sangat indah. Air mata senyum ketawa yang kami tuai bersama seolah menjadi benang yang saling bertaut lalu menjadikan kami satu pakaian dengan rasa syukur yang nikmat. Apalagi hari ini sungguh tak bisa aku tukar dengan memori apa pun. Allah memang selalu baik.

Data di atas menggambarkan perasaan yang sangat bahagia karena dia menikmati setiap moment-moment bersama dari pernikahannya dengan Amer serta Nadzira sangat bersyukur buat segala kenikmatan yang diperoleh. perasaan nikmat Nadzira dirasakan dari kehidupan pernikahannya.

Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri

Hasil dari analisis emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam Novel 172 Days ini, terdapat 3 jenis emosi yang dikemukakan oleh David Krech (1969) yaitu;

Sukses dan gagal

Kesuksesan dan kegagalan yang dialami tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu;

- (1) Akhirnya, aku jalan ke kamar mandi dan mandi untuk membersihkan semua aura negatif semua kekawatiran dan semua hal-hal menyedihkan dalam hidupku, memori-memori jelek yang bergantung di setiap jengkal otakku

Data di atas menggambarkan akhirnya Nadzira berhasil keluar dari kehidupannya yang kelam dan kini dia sudah membersihkan tubuhnya dari segala hal buruk. Perasaan gagal disini dapat dilihat ketika dia mengalami kehidupan yang kelam yaitu mengikuti kegiatan dunia malam sedangkan perasaan sukses disini dapat dilihat Nadzira yang berhasil meninggalkan semuanya yang dimulai dari memperbaiki dan membersihkan tubuhnya.

Bangga dan malu

Adapun perasaan bangga dan malu yang dialami tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu;

- (1) Aku menatapnya dengan tatapan syukur yang besar. Ternyata memang hal yang ditakutkan tidak akan terjadi kalau kita bersama mencari solusinya. Ketika aku mampu terbuka dengan suamiku, maka aku membangun kerajaan rumah tangga kami yang masih pondasi ini menjadi kokoh, karena aku mampu menerima dan terbuka pada suamiku.

Data di atas menggambarkan rasa bangga Nadzira akan suaminya dan dirinya sendiri karena suaminya dan dirinya bisa saling terbuka dalam hal segala hal apapun yang mereka hadapi dan saling membantu sama lain. Pada saat mereka sedang menghadiri sebuah acara keluarga dan menjumpai banyak orang. Banyaknya muncul pertanyaan yang membuat Nadzira merasa ditekan maka suaminya dengan sigap ikut membantunya dan tidak membiarkan Nadzira sendirian

Bersalah dan menyesal

Perasaan bersalah dan menyesal yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu;

- (2) Untuk melihatnya pun aku merasa sakit banget karena aku takut ia kecewa. Namun, aku tidak bisa membiarkannya diluar terlalu lama. Setelah dua puluh menit bang Amer menunggu diluar, akhirnya aku membuka pintunya.” Abang maafin adek yaa” ucapku sambil di sela air mata mengalir di pipi. “Dek, gak apa-apa, jangan minta maaf sama Abang Adek gak salah apa-apa”.

Data di atas menggambarkan perasaan bersalah Nadzira kepada suaminya atas apa yang sudah terjadi pada dirinya dan janinnya dan meminta maaf karena dia sudah membuat senyuman suaminya berakhir menjadi kekecewaan.

Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Hasil dari analisis emosi yang berhubungan dengan orang lain yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam Novel 172 Days ini, terdapat 2 jenis emosi yang dikemukakan oleh David Krech (1969) yaitu;

Cinta

Rasa cinta yang dialami oleh tokoh Nadzira dalam novel 172 Days, yaitu;

- (1) Jika waktu bisa diputar. Aku ingin memilikimu lebih cepat, agar aku punya waktu yang cukup lama untuk mencintaimu.

Data di atas menggambarkan rasa cinta Nadzira kepada Amer. Nadzira ingin memutar ulang waktu untuk bisa lebih cepat dipertemukan dengan sosok Amer suaminya yang sangat dicintainya itu. Sehingga kisah mereka tidak berhenti di 172 hari.

Benci

Rasa benci yang dialami oleh Nadzira pada novel 172 Days yaitu;

- (1) Hatiku seketika memanas ingin rasanya mengeluarkan air mata namun aku tahu untuk apa? Karena toh belum terjadi juga. “Gak apa-apa, Bang. Ini masalah takdir, lagian walau menikah bukan berarti Abang punya Adek seutuhnya. Adek kembalikan lagi ke Abang apakah Abang mampu untuk itu. Kalo mampu yaa silakan.” Ucapku dengan nada tenang walau isi hati membara.

Data di atas menggambarkan perasaan benci Nadzira terhadap situasi yang sedang terjadi yaitu ketika teman-teman Amer menanyakan bagaimana tanggapannya tentang poligami dan itu merupakan pertanyaan yang sensitif untuk Nadzira karena mereka masih baru menikah dan itu membuat hati Nadzira kesal.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan yang telah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang terkait dengan hasil pembahasan yaitu; Pertama, tokoh dan penokohan dalam sebuah cerita berperan penting untuk menghidupkan sebuah cerita dan menciptakan emosi. Baik tokoh utama dan tokoh pendukung saling berkaitan dan berhubungan. Representasi tokoh Nadzira mengalami perkembangan emosional dan spritual yang didukung oleh tokoh pendukung seperti keluarganya yang memberikan kekuatan, kasih sayang dan perjuangan untuk bangkit kembali. Tokoh pendukung berperan penting dalam membangun penokohan dari tokoh Nadzira.

Kedua, analisis dari data klasifikasi emosi dari tokoh utama dalam novel 172 Days terdapat 4 klasifikasi emosi seperti (1) emosi dasar yang terdiri dari kesenangan, kemarahan, ketakutan, kesedihan sebanyak 32 data (2) emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor terdiri dari sakit, jijik, kenikmatan sebanyak 8 data, (3) emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yang terdiri dari sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal sebanyak 5 data, (4) emosi yang berhubungan dengan orang lain terdiri dari cinta dan benci sebanyak 7 data. Keempat klasifikasi emosi tersebut ditemukan di dalam tokoh utama yaitu Nadzira Shafa dalam novel 172 Days. Emosi kesenangan dan kesedihan adalah emosi yang paling banyak dialami tokoh utama dalam novel 172 Days.

Saran

Penelitian ini telah menganalisis tentang klasifikasi emosi tokoh utama dalam sebuah novel 172 Days. Berdasarkan hasil dari penelitian, penulis memiliki saran dan penulis berharap dapat diterima dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Melalui hasil penelitian ini, pembaca diharapkan mendapatkan informasi tentang klasifikasi emosi tokoh dan bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini jadi penelitian yang lebih baik dan maksimal. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada psikologi sastra saja, novel 172 Days masih bisa diteliti dengan pendekatan-pendekatan lainnya, dan peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan melalui berbagai aspek dan pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M. Nadzira Shafa Tuangkan Kerinduan pada Ameer Azzikra di Buku 172 Days. 2022.
- Damayanti, D., Kurniasari, F. D., & Damariswara, R. (2023). Analisis Karakter Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel "Rayan" Karya Vinaamla. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(4), 501-515.
- Hutabarat, G.2023. Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May (Kajian Psikologi Sastra David Krech).Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan
- Khairani, I. (2010). Modalitas pada Teks Naskah Kaba Minangkabau "Anggun Nan Tungga si Magek Jabang" Episode: ke Balai nan Kodo Baha (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Krech, dkk. 1974. *Element Of Psychology*. New York: Third Edition, Alfred A. Knopf, Inc.,
- Krech, David & Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements Of Psychology*. New York:Second Edition, Alfred A, Kopf, inch.
- M, Adila,. Review Novel 172 Days karya Nadzira Shafa.2024
- Meleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Ramadhan, Adi. 2022. "Bedah Buku '172 Days' karya Istri Ameer Azzikra, Oki Setiana Dewi Mengaku Terharu Hingga Berlinang Air Mata".
- Saleh, S.W. (2018). *Pengantar psikologi sastra*. Makassar: Aksa Timur
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*

Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa.

Jakarta: Balai Pustaka
Shafa, Nadzira. 2022. "172 Days". Jawa Barat: Cv Motivasi Inspirasi